

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut The World Health Organization (2015), masalah mental yang paling umum terjadi yaitu depresi (World Health Organization, 2015). Pada tahun 2020 diperkirakan depresi akan menempati ranking ke dua dari beban penyakit global yang menyerang semua umur, baik laki-laki mau pun perempuan dan Pada tahun 2030 diperkirakan depresi akan menjadi penyebab utama bagi gangguan kesehatan (Lam, RW, Mok H, 2013).

Depresi adalah gangguan mental yang ditandai dengan perasaan sedih dan juga cemas, gangguan seperti ini biasanya akan menghilang dalam beberapa hari tetapi juga dapat berkelanjutan yang akan mempengaruhi aktivitas dalam kehidupan sehari – hari (National Institute of Mental Health, 2010). Depresi merupakan salah satu kondisi psikologis yang paling umum terjadi selama masa hidup normal yang ditandai dengan banyaknya rasa kehilangan dan kekecewaan (Dhara & Jogsan, 2013).

Diseluruh dunia, depresi merupakan masalah psikologis yang biasanya umum terjadi pada remaja (Mery, dkk. 2011). Dan di fase remaja terjadi perubahan dari fase anak-anak menuju ke fase dewasa, dimana akan terjadi perubahan yaitu perubahan pada kematangan

fisik, pikiran, sosial ekonomi dari remaja itu sendiri untuk mulai menuju ke fase dewasa (Wong, Marilyn, David, Marilyn & Patricia, 2008).

Prevalensi depresi di Amerika pada usia 13-18 tahun dimana presentase depresinya yaitu sekitar 8,4% sampai 15,9% (Kaplan & Sadock, 2015, Wagstaff, 2012). Sekitar 19% sampai dengan 30% remaja Thailand yang berada di kelas 10 – 12 mengalami depresi (Borriruklert, 2007). Penelitian terbaru di Indonesia mengatakan bahwa gejala depresi pada perempuan memiliki tingkat gejala depresi yang lebih tinggi dari pada laki-laki yaitu pada perempuan 22,3% dan pada laki-laki 21,4% (Peltzer, & Pengpid., 2018). Dan prevalensi terjadinya depresi remaja di Indonesia terutama di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur dengan rentan usia antara 14-19 tahun yaitu dengan presentase 52,7% yang terdiri dari (26,6% perempuan dan 26,1% laki-laki) (Damaiyanti & Rungreangkulkij, 2016).

Depresi berdampak pada remaja (McCan, Lubman & Clark, 2012). Dan dampak depresi terhadap remaja yaitu dapat menimbulkan kesulitan saat berkonsentrasi, mempengaruhi fungsi seseorang dalam kehidupan sosial, dan kesulitan dalam menyesuaikan diri, bahkan bisa mengarah pada perilaku bunuh diri terhadap mereka yang mengalami depresi (Nevid, Greene, Johnson & Taylor, 2005; Lubis, 2009). Sehingga keparahan dari dampak depresi menimbulkan prioritas untuk upaya pencegahan di Thailand dan untuk mengembangkan

pengecahan depresi yang efektif serta memerlukan pemahaman yang jelas tentang berbagai proses atau mekanisme pada depresi yang muncul pada masa remaja (Garber, Webb & Horowitz, 2009).

Banyak remaja yang mengalami gejala depresi (National Institute of Mental Kesehatan, 2012). Dan gejala depresi pada remaja berkaitan dengan kualitas komunikasi keluarga positif atau negatif pada remaja yang dapat berdampak pada perkembangan remaja (R.Rohner, 2005).

Didalam kehidupan seseorang pastilah ada yang namanya keluarga dimana keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat dan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia dimana seseorang belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial, dalam interaksi dengan kelompoknya (Lee and Holm, 2011). Dalam hal ini didalam keluarga pastilah penting adanya suatu komunikasi, dimana komunikasi itu dilakukan oleh dua belah pihak atau dua arah untuk saling bertukar informasi (Harjani, 2014).

Komunikasi dalam sebuah keluarga merupakan bagian penting dalam membangun kepercayaan diantara anggota keluarga dan melalui komunikasi akan terjalin rasa percaya kasih sayang dan anggota keluarga akan merasa memiliki suatu penghargaan pada dirinya (Aziz, 2007).

Komunikasi yang tidak efektif di dalam keluarga mengakibatkan ketidakmampuan mereka dalam mengajarkan dasar- dasar komunikasi

pada remaja dan karena tidak ada lingkungan sosial yang baik dan mendukung dalam bidang komunikasi remaja juga cenderung akan mengalami gangguan komunikasi yang dapat menyebabkan depresi (Sarwono, 2008). Dalam sebuah survey para ahli juga mengatakan bahwa komunikasi yang tidak efektif dan memprihatinkan yang menjadi masalah utama dalam gangguan komunikasi keluarga yang dapat menyebabkan depresi (Friedman, 2014).

Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi depresi yaitu dengan mengidentifikasi berbagai kegiatan yang mendatangkan rasa senang seperti berpikir positif dan rasional serta berkomunikasi dengan orang lain atau keluarga sehingga memperoleh dukungan dari orang lain khususnya dari keluarga (Suardiman, 2011).

Dari hasil studi pendahuluan depresi pada remaja juga dapat terjadi di salah satu institusi pendidikan di Samarinda yaitu di SMAN 15 dengan menggunakan metode wawancara. Dari jumlah keseluruhan peneliti mewawancarai siswa sebanyak 10 siswa dan 3 siswa mengatakan susah tidur, sulit untuk memfokuskan pada perhatian dan sering marah kemudian 2 siswa diantaranya lebih senang untuk menyendiri, mudah tersinggung, hilangnya kepercayaan diri, dan 2 siswa diantaranya mengatakan kehilangan motivasi untuk melakukan kegiatan, merasa bahwa masa depan tidak ada artinya, dan memandang dirinya penuh kekurangan dan 3 siswa lainnya mengatakan biasa saja saat diwawancarai.

Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk dapat mengetahui hubungan komunikasi keluarga dengan depresi pada siswa sekolah menengah atas yang dapat menyebabkan depresi pada remaja dan masalah yang ada di atas adalah alasan mengapa peneliti mengambil penelitian tentang “Hubungan Komunikasi Keluarga Dengan Depresi Pada Siswa Sekolah Menengah Atas” yang akan dilakukan di beberapa sekolah menengah atas di samarinda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka dengan ini penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu “apakah ada hubungan komunikasi keluarga dengan depresi pada siswa sekolah menengah atas ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan komunikasi keluarga dengan depresi pada siswa sekolah menengah atas.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua perbulan.
- b. Mengidentifikasi komunikasi keluarga pada siswa sekolah menengah atas.

- c. Mengidentifikasi depresi pada siswa sekolah menengah atas.
- d. Menganalisis hubungan komunikasi keluarga dengan depresi pada siswa sekolah menengah atas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di terapkan dapat menjadi bahan referensi dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya tentang hubungan komunikasi keluarga dengan depresi pada siswa sekolah menengah atas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Mahasiswa akan menambah pengalaman dan wawasan penelitian dalam mengembangkan pengetahuan pada mahasiswa khususnya dalam keperawatan jiwa.

b. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan informasi mengenai hubungan komunikasi keluarga dengan depresi pada siswa sekolah menengah atas.

c. Bagi institusi tempat praktik

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi guru dan siswa mengenai tingkat depresi pada siswa sekolah menengah atas.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi mengenai keperawatan jiwa, bahwa depresi dapat terjadi di lingkungan tempat tinggal atau rumah sehingga diharapkan orang tua dapat memberikan komunikasi yang baik dan tepat terhadap anaknya.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian dilakukan oleh Zahra Ahmadimehr dan Zahra Yousefi (2014) dengan judul "*Predicting Adolescence Depression: Resiliency and Family Factors*". Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Cluster sampling*. Sampel yang didapatkan sebanyak 275 siswa. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini yaitu menunjukkan depresi secara signifikan dan bermakna terkait dengan pemantauan orangtua, kehangatan orangtua, religiusitas, komunikasi keluarga dan ketahanan. Hasil regresi Stepwise menunjukkan bahwa komunikasi keluarga mampu memprediksi depresi. Mengenai hasil, yaitu meningkatkan komunikasi keluarga dapat menjadi efisien untuk meningkatkan depresi pada remaja.
2. Penelitian dilakukan oleh Novita Indri Non pada tahun (2016) dengan judul "Hubungan Pola Komunikasi Keluarga Dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang". Tujuan dilakukan penelitian ini ialah untuk menganalisa hubungan pola komunikasi keluarga dengan tingkat

depresi pada lansia di kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif korelasi dengan rancangan *cross sectional* . Teknik pengambilan sampel yaitu dengan quota sampling dengan jumlah 173 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik Chi-Squaretest dengan H_0 ditolak dan H_a diterima. kesimpulan terdapat hubungan pola komunikasi keluarga dengan tingkat depresi pada lansia di Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang.